

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an pada usia dini memiliki peran sangat penting dalam perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu pendekatan penting dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini adalah melalui program menghafal (tahfidz). Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang berkesinambungan dalam menjaga kemurnian wahyu *Ilahi* agar tidak mengalami perubahan, pemalsuan, atau kelupaan. Kegiatan ini bukan sekadar penguasaan teks, tetapi juga merupakan ibadah yang bernilai tinggi.¹

Manfaat yang didapat dalam hafalan AlQur'an sejak usia dini yaitu: pertama, secara kognitif, aktivitas ini merangsang memori, melatih konsentrasi, serta memperkuat keterampilan bahasa dan verbal, karena peserta didik harus melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tajwid yang tepat. Kedua, aspek spiritual dan moral peserta didik semakin tertanam saat mereka terbiasa berinteraksi dengan ayat-ayat suci, pengulangan harian membantu membangun kedekatan emosional mereka dengan Al Qur'an dan menyerap nilai-nilai agama secara alami. Ketiga, penghafalan rutin membantu membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan fokus sejak dini²

Salah satu metode yang terbukti efektif hingga saat ini adalah metode *talqin*. Metode *talqin* merupakan pendekatan menghafal dengan cara mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan dari guru atau orang tua secara langsung. Metode *talqin* memiliki keunggulan, antara lain: hafalan menjadi lebih kuat karena diperoleh melalui pengulangan

¹ Adi Haironi "Implementasi Metode Tahfīz Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" Di Marhalah Mutawasithah Dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari" 2016, hal.10

² Tiwuk, Lestari, Yulianingsih, and Zakariyah, "Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2025): 139–148,

secara lisan, dapat dilakukan tanpa harus membaca teks, serta cocok diterapkan pada semua usia. Melalui metode ini, anak dapat menyerap *lafaz*, *tajwid*, dan *makhraj* huruf dengan lebih akurat. Selain itu, metode ini juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan dalam diri anak, karena prosesnya menekankan pada interaksi langsung dan keteladanan dari guru atau orang tua.³

Metode ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena pada masa ini dominasi kecerdasan auditori anak sangat tinggi, seiring dengan fase perkembangan yang dikenal sebagai *golden age*. Pada periode ini, daya tangkap, imitasi, dan memori anak berkembang pesat dan sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan observasi penulis, RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan metode *talqin* dalam program tahfidz Al-Qur'annya. Didirikan sejak tahun 2005 di bawah naungan Yayasan At-Turost Al-Islami, lembaga ini menyesuaikan metode *talqin* dengan karakteristik peserta didik yang belum mampu membaca secara mandiri. Dengan cara mendengarkan dan menirukan bacaan ustadzah secara berulang, para peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan hasil yang mendalam dan melekat.

Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, RA Bunayya ICBB Yogyakarta telah berhasil meraih prestasi dalam berbagai kompetisi tahfidz, baik di tingkat kecamatan maupun provinsi. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi metode *talqin* dalam pembelajaran tahfidz, khususnya pada peserta didik RA Bunayya ICBB Yogyakarta.

³ Nurul Hasfrida, "Implementasi Metode Talqin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

⁴ Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang," *Aulad : Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 8–14, <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.

Namun demikian, dalam praktiknya, metode *talqin* juga menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga konsentrasi peserta didik yang cenderung mudah teralihkan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendukung, seperti variasi teknik pengulangan yang menarik, serta kompetensi guru dalam melafalkan dan membimbing hafalan dengan benar dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Hafalan Al Qur’an Peserta Didik di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *talqin* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an Peserta didik di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan metode *talqin* dalam program tahfidz peserta didik di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam program tahfidz peserta didik di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yakni:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *talqin* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan metode *tersebut*
3. Mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *talqin*

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan metode *talqin* dalam tahfidz Al Qur'an pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Diantara manfaat praktis yang bisa diambil antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat menambah pengetahuan dalam menyajikan karya ilmiah serta menambah pengetahuan tentang implementasi metode *talqin* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Sekolah RA Bunayya ICBB Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung untuk terus menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi serta sebagai bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi pembelajarannya maupun fasilitasnya.

c. Bagi STITMA Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menggali dan membangun suatu pengetahuan baru.

E. Kajian Relevan

Kajian yang relevan sangat dibutuhkan pada suatu penelitian. Kajian ini menjadi sarana untuk membuktikan keaslian dari suatu penelitian dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Sripsi yang berjudul “ *Implementasi Metode Talqin Pada Program Tahfidz Al- Qur’an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar*” yang disusun oleh Nurul Hasfrida dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda aceh pada tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode talqin pada tahfidz Al-Qur’an. Hasil penelitian adalah pengajar tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memahami ilmu Al-Qur’an. Santri tidak disiplin untuk hadir ke TPQ dan waktu yang singkat.

Tabel 1.1 Kajian Relevan dengan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan <i>kualitatif</i> .	a. Skripsi tersebut mengkaji metode halaqah di santri <i>TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar</i> ,
b. Penelitian ini sama - sama membahas tentang metode <i>talqin</i> dalam menghafal alqur’an.	sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang metode <i>talqin</i> pada peserta didik usia dini atau Tk

<p>c. Sama - sama membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam metode <i>talqin</i></p>	<p>b. Skripsi tersebut dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda aceh sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.</p>
---	---

2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Ra Al-Huda Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*” pada tahun 2024. Yang Disusun Oleh Nia Ocktavia Afika Fitri Dari Institut Agama Islam (Insip) Pematang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case studies*) yang menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori, yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penerapan metode *talqin* pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu lebih mudah dalam menghafal, dan lebih bagus hafalannya sesuai panjang pendek tajwidnya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode ini, di antaranya adalah dukungan orangtua, lingkungan sekitar, serta bakat/minat peserta didik.

Tabel 1.2 Kajian Relevan dengan Penelitian

<p>Persamaan</p>	<p>Perbedaan</p>
------------------	------------------

<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan <i>kualitatif</i>.</p>	<p>a. Skripsi tersebut dilaksanakan di Institut Agama Islam (Insip)</p>
<p>b. Sama-sama dilaksanakan di RA kelompok B</p>	<p>Pemalang sedangkan penelitian ini dilakukan di</p>
<p>c. Penelitian ini sama - sama membahas tentang metode <i>talqin</i> dalam menghafal alqur'an.</p>	<p>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.</p>
<p>d. Sama- sama membahas tentang faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>b. Penelitian metode ini dengan melalui studi kasus, sedangkan penulis melalui penelitian fenomenologi.</p>

3. Jurnal yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murojaah Di Mi Al-Ma’shum Surakarta*” yang disusun oleh Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Ariz Tri Taufiqurrahman, Eva Shofianur, dan Uyun Mu’jizah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Alquran yang diterapkan di MI *Tahfidzul Qur'an Terpadu Al Ma'shum Surakarta* adalah metode *Halaqoh, Talqin* dan Muroja'ah.

Tabel 1.3 Kajian Relevan dengan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
-----------	-----------

<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode dalam menghafal Al Qur'an</p> <p>b. Masing-masing penelitian bertujuan untuk memberikan solusi atau strategi dalam mengatasi masalah dalam menghafal Al Qur'an</p> <p>c. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Jurnal itu membahas tiga metode (<i>halaqah, talqin</i> dan <i>murojaah</i>) dalam meningkatkan hafalan al qur'an sedangkan penelitian ini hanya membahas metode <i>talqin</i> saja</p> <p>b. Jurnal tersebut diterapkan di MI Tahfidzul Qur'an Terpadu Al Ma'shum Surakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.</p>
---	--

4. Jurnal yang berjudul “*Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al Qur'an Di MDTA Al-Ikhlash, Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung*” yang ditulis oleh Firdza Nurhilmi Ikhsan Muhammad S2, Muhammad Ridwan Maulana, Nurul Agdaira Fuadah, Yuli Maulana Muhibbatun Soodiqoh, Siti Fatimah dan Faisal. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes secara lisan. Penelitian ini dilakukan pada 1 kelas yaitu anak kelas 3 SD dengan jumlah anak kurang lebih 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perkembangan dan penambahan hafalan surat-surat pendek

pada peserta didik. Dengan demikian, pelatihan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode *taqlin* ini layak digunakan.

Tabel 1.4 Kajian Relevan dengan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. Jurnal tersebut mengadakan penelitian pada anak SD sedangkan peneliti penelitian pada anak RA
b. Sama – sama membahas tentang metode <i>talqin</i>	b. Jurnal tersebut dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

- Jurnal yang berjudul “*Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur’an Al-Ma’shum Surakarta*”. Jurnal ini ditulis oleh Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Geta Rohmawati, Faza Al-Azizy, Khusnul Khotimah, Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, dan Satria. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi lapangan di MI Terpadu Tahfidzul Qur’an Al-Ma’shum Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari para pendidik dan siswa. Hasil: Metode *talqin* diterapkan dengan cara ustadzah membacakan sebagian ayat kemudian siswa mengikuti. Jika bacaan

siswa sudah sesuai *tajwid* dan benar maka tugas siswa untuk menghafalkan ayat tersebut dan nanti disetorkan ke ustadzah kembali. Satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa bagian agar anak mudah menirukan bacaan ustadzah. Metode ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an siswa apalagi di usia anak baru masuk madrasah ibtidaiyah seperti kelas 1 kutab yang dijadikan tempat untuk observasi.

Tabel 1.5 Kajian Relevan dengan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif	a. Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan) sedangkan penelitian ini dengan kualitatif dengan jenis frenomologi
b. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode <i>talqin</i> .	b. Jurnal tersebut dilaksanakan di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

6. Jurnal yang berjudul " Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang." Ditulis oleh Agus Ruswandi dan Deti Juliawati tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif naturalistik. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talqin* berhasil meningkatkan hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an juz 30 lebih banyak dibanding lembaga pendidikan anak usia dini sejenis yang ada di daerah penerapan metode *talqin* oleh guru untuk telah dimodifikasi agar sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan mereka untuk membantu peserta didik menghafal informasi menggunakan pendekatan *talqin*. Buku paket dibuat oleh guru berdasarkan tema pembelajaran.

Tabel 1.6 Kajian Relevan dengan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian Jurnal tersebut di TKIT <i>Tahfidz Plus</i> Arrifa Subang, sedangkan penelitian ini dilakukan di RA Bunayya ICBB Yogyakarta
b. Sama – sama membahas tentang metode <i>talqin</i>	b. Teknis penelitian dengan analisis data
c. Sama-sama dilaksanakan di jenjang RA	

Dari kajian relevan terdahulu penulis menyimpulkan bahwa metode *talqin* adalah salah satu metode dalam hafalan Al Qur'an yang mampu meningkatkan hafalan peserta didik. Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat secara berulang kepada peserta didik, lalu peserta didik mendengarkan dan menirukan. Keberhasilan dalam penggunaan metode *talqin* didukung oleh kemampuan guru, ketertiban peserta didik untuk hadir dan juga kerjasama dari orang tua atau wali santri.

F. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan data berbentuk narasi, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.⁵

⁵ Kafilah Imanina, "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 5, no. 229 (2020): 45–48, <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>.

1.

2. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau gejala sosial secara rinci dan mendalam.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di RA Bunayya ICBB yang bertempat di dusun Karanggayam, Kapanewon Sitimulya, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

a. Subjek Penelitian.

Subjek penelitiannya adalah: **Guru tahfidz, kepala madrasah, dan wali santri di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.** Mereka adalah narasumber utama yang memberikan data, informasi, dan perspektif mengenai bagaimana metode *talqin* diterapkan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

b. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini berupa implementasi metode *talqin* dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

4. Sumber data

Data adalah fakta *empiris* yang telah dikumpulkan oleh penulis untuk memecahkan masalah dan menjawab berbagai pertanyaan penulis. Sehingga berdasarkan sumber data dan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data Primer Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga wali santri di RA Bunayya ICBB Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder, yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang dimaksud yaitu segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa data dari arsip, makalah, majalah ilmiah, internet serta buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengambilan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan

baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, zoom, whatsapp, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesiskan, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan. Tujuan

analisis data pada penelitian kualitatif adalah menginterpretasikan data dan tema yang dihasilkan, memudahkan pemahaman, mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil ⁶

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diambil dengan proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih tajam dan relevan. Proses ini membantu peneliti untuk mengeliminasi informasi yang tidak perlu dan menyusun data agar lebih mudah dianalisis. ⁷

b. Penyajian Informasi

Setelah data direduksi, peneliti dapat menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman siswa selama belajar, termasuk tantangan dan keuntungan yang mereka alami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengidentifikasi makna dari data yang telah disajikan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggung jawabkan. ⁸

7. Keabsahan Data

⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113,

⁷ Babatunde Femi Akinyode dan Tareef Hayat Khan, "Step by step approach for qualitative data analysis," *International Journal of Built Environment and Sustainability* 5, no. 3 (2018): 163–74, <https://doi.org/10.11113/ijbes.v5.n3.267>.

⁸ Neringa Kalpokaite dan Ivana Radivojevic, "Demystifying qualitative data analysis for novice qualitative researchers," *Qualitative Report* 24, no. 13 (2019): 44–57, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120>.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi merupakan teknik dominan dan paling umum digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar dapat mempermudah pengkajian serta pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan metode penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menguraikan teori-teori terkait tahfidz dan metode *talqin*.

BAB III: HASIL dan PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian dan analisis mengenai implementasi metode *talqin* dalam pembelajaran hafalan Al Qur'an, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talqin* di RA Bunayya ICBB.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini membahas simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Daftar Pustaka.

Lampiran-Lampiran

⁹ Putri Wahidah Luthfiyani dan Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 8 (2024): 45315–28.

